

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berusaha mengukur data dan biasanya menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Sedangkan, korelasional yaitu mengkaji hubungan antara variabel dan bertujuan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada Nursalam, (2017).

1. Diketahui hubungan usia dengan Mobilisasi dini post operasi laparatomi.
2. Diketahui hubungan kecemasan dengan Mobilisasi dini post operasi laparatomi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Dalam penelitian survei analitik, dari analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor risiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pendekatan cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara observasi atau pengumpulan data (Suciawati, 2017).

Pada penelitian ini variabel - variabel faktor risiko yaitu usia, dan kecemasan, serta pada variabel efek yaitu terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi di RSUD Dr. H Abdul Moelok Privinsi Lampung Tahun 2024.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap bedah ruang kutilang dan ruang mawar RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024. Alamat Jl. Dr. Rivai No.6, Penengahan, kec. Tj. Karang Pusat, kota Bandar Lampung, Lampung 35121. Penelitian ini dilakukan pada bulan 25 maret – 08 april 2024 untuk melakukan pengumpulan data.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien post operasi diruang rawat inap bedah yaitu ruang mawar dan ruang kutilang dari bulan November 2023 – Januari 2024 yang berjumlah 58 pasien.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien post operasi di ruang rawat inap bedah ruang kutilang dan ruang mawar di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Data pre survei di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan November 2023 - Januari 2024 didapatkan pasien bedah laparatomi pada 3 bulan terakhir yaitu sebanyak 58 pasien. Cara perhitungan rumus sampel untuk penelitian ini menggunakan rumus proporsi :

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 0,5(0.25)}{0.10^2}$$

$$n = \frac{3.8416(0.0625)}{0.01}$$

$$n = \frac{0.2401}{0.01} = 24 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n= jumlah sampel

P= estimasi proporsi=0.5

d= alpha 0,10 atau sampling error 10%

z= skor z pada kepercayaan 95%=1,96

Besar sampel yang diambil oleh peneliti adalah 24 responden

3. Teknik pengambilan sampel

Peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, tentu dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.

4. Kriteria subjek penelitian

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien post operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.
- 2) Pasien post operasi laparatomi yang kooperatif dan bersedia menjadi responden
- 3) Reponden berusia 18 - > 40 tahun
- 4) Pasien post operasi laparatomi boleh dilakukan mobilisasi dini setelah 6-24 jam operasi.
- 5) Pasien yang telah menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Pasien pre operaasi laparatomi
- 2) Pasien yang dalam pengambilan data tiba-tiba mengalami penurunan kesadaran.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Mobilisasi dini.

2. Variabel bebas (*independent*)

Variabel yang mempengaruhi variabel dependen yaitu usia dan kecemasan.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan semua variabel yang diukur dengan instrumen atau alat ukur dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. (Kurniawan, 2021). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
<i>Variabel Dependent</i>					
Mobilisasi dini	Mobilisasi dini merupakan upaya yang dilakukan responden untuk melatih bagian anggota tubuh untuk bergerak /peregangan secara bertahap, mulai dari menggerakkan lengan, tangan, menggerakkan ujung-ujung kaki, miring kanan, miring kiri, duduk, hingga berjalan. Post operasi 6-24 jam	Observasi	Lembar Observasi	0= mandiri jika skor < 10 1=tidak mandiri jika > 10	Ordinal
<i>Variabel Independent.</i>					
Usia	lamanya hidup responden yang di hitung dari kelahiran sampai dengan saat penelitian.	Observasi	Lembar Informed Consent	0 = 18 - 40 tahun 1 = > 40	Ordinal
Kecemasan	Kecemasan adalah perasaan tidak nyaman yang samarasamar akibat ketidaknyamanan atau ketakutan yang menyertai suatu respons..	Kuesioner	<i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)</i>	0= tidak ada kecemasan bila Skor < 14 1= kecemasan ringan bila Skor 14-20 2= kecemasan sedang bila skor 21 – 27 3= kecemasan berat bila skor	Ordinal

				28 - 41 4= kecemasan sangat be- rat/panik bila skor 42 – 56	
--	--	--	--	---	--

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan kuesioner yang dibantu oleh keluarga pasien yang menunggu.

a. Kuesioner kecemasan

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), telah dilakukan uji reabilitas dan validitas dengan total skor minimum $r = 0,5$ oleh Permatasari (2018).

0 = tidak ada kecemasan (jika tidak ditemukan gejala atau keluhan)

1 = kecemasan ringan (jika ditemukan minimal 1 dari gejala/keluhan yang ada)

2 = kecemasan sedang (jika ditemukan 50% dari gejala atau keluhan yang ada sesuai dengan indikator).

3 = kecemasan berat (jika ditemukan lebih dari 50% dari keseluruhan gejala/keluhan yang ada)

4 = kecemasan sangat berat (jika ditemukan seluruh/semua gejala yang ada)

Penilaian hasil yaitu dengan menjumlahkan nilai skor item 1 sampai dengan 14 item ketentuan sebagai berikut:

Skor < 14 = tidak ada kecemasan

Skor 14-20 = kecemasan ringan

Skor 21 – 27 = kecemasan sedang

Skor 28 - 41 = kecemasan berat

Skor 42 – 56 = kecemasan sangat berat/panik

Kisi – kisi kecemasan 3.2

Variabel	Indikator	Keterangan
Kecemasan	1. Perasaan cemas	Skor < 14 = tidak ada kecemasan Skor 14-20 = kecemasan ringan Skor 21 – 27 = kecemasan sedang Skor 28 - 41 = kecemasan berat Skor 42 – 56 = kecemasan sangat berat/panik
	2. Ketegangan	
	3. Ketakutan	
	4. Gangguan tidur	
	5. Gangguan kecerdasan	
	6. Perasaan depresi	
	7. Gejala somatic/ otot-otot	
	8. Gejala sensorik	
	9. Gejala kardiovaskular	
	10. Gejala pernafasan	
	11. Gejala gastrointestinal	
	12. Gejala urogenetalia	
	13. Gejala autonomy	
	14. Gejala perilaku	

b. Lembar observasi mobilisasi dini

Pengumpulan data mobilisasi dini dengan lembar observasi (Eldawati, 2011). Lembar observasi Mobilisasi dini Eldawati, 2011 dengan mengukur 5 aktivitas mobilisasi dini dengan penilaian skor

1 = *independent* / mandiri

2 = diawasi

3 = dibantu minimal

4 = sedang/ hanya dikursi

5 = dibantu maksimal

6 = tidak berdaya

Masing–masing nilai angka (skor) tersebut dijumlahkan dan hasil penjumlahan tersebut dapat diketahui tingkat mobilisasi dini dinyatakan dalam tindakan:

Mobilisasi dini mandiri : skor < 10

Tidak mandiri : skor > 10

b) Tahapan pengumpulan data

- 1) Langkah–langkah pelaksanaan dalam penelitian ini adalah:
 - a) Melakukan kaji etik penelitian setelah proposal disetujui
 - b) Mendapatkan izin penelitian secara akademik untuk dilakukannya penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
 - c) Mempersiapkan rencana penelitian dan alat yang akan digunakan dalam penelitian.
 - d) Menentukan waktu dan lokasi untuk melakukan penelitian
- 2) Langkah pelaksanaan penelitian
 - a) Menyerahkan surat izin penelitian di RSUD Dr, H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
 - b) Peneliti akan melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, termasuk didalamnya penjelasan tentang tujuan penelitian dan prosedur penelitian yang akan dilakukan, jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini subjek menandatangani *informed consent*
 - c) Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden, kemudian responden mengisi kuesioner dengan memberi tanda ceklis sesuai dengan keadaannya, setelah selesai mengisi responden mengembalikan kuesioner ke peneliti.

F. Analisa Data

1) Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yaitu usia dan kecemasan.

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Nursalam, 2013). Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dengan uji *korelasi* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dimana skala data dari kedua variabel minimal adalah ordinal. analisis korelasi ini termasuk kedalam analisis non-parametrik

menggunakan ci 95% antara lain:

- a. $P (p\text{-value}) \leq (0.05)$ artinya bermakna atau signifikan, yaitu ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan dependen atau hipotesis (H_0) ditolak atau secara statistik ada hubungan yang bermakna.
- b. $P (p\text{-value}) \geq (0.05)$ artinya tidak bermakna atau signifikan, yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen atau hipotesis (H_0) diterima atau secara statistik tidak ada hubungan.

H. Etika Penelitian

Metodologi penelitian kesehatan yang mengemukakan oleh (Fitriyah et al., 2019) bahwa secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yakni:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)
 Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak responden penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat responden penelitian, peneliti mempersiapkan formulir persetujuan responden (*inform consent*) yang mencakup:
 - a. Penjelasan manfaat penelitian.
 - b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
 - c. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
 - d. Persetujuan peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diajukan responden berkaitan dengan prosedur penelitian.
 - e. Persetujuan responden dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
 - f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan responden penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Peneliti sebaiknya menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua responden penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan responden penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi responden. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian responden penelitian.